

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau *class room action research* ialah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. (Arikunto, 2007:3)

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini

arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi: 2005).

3.2 Operasional Penelitian

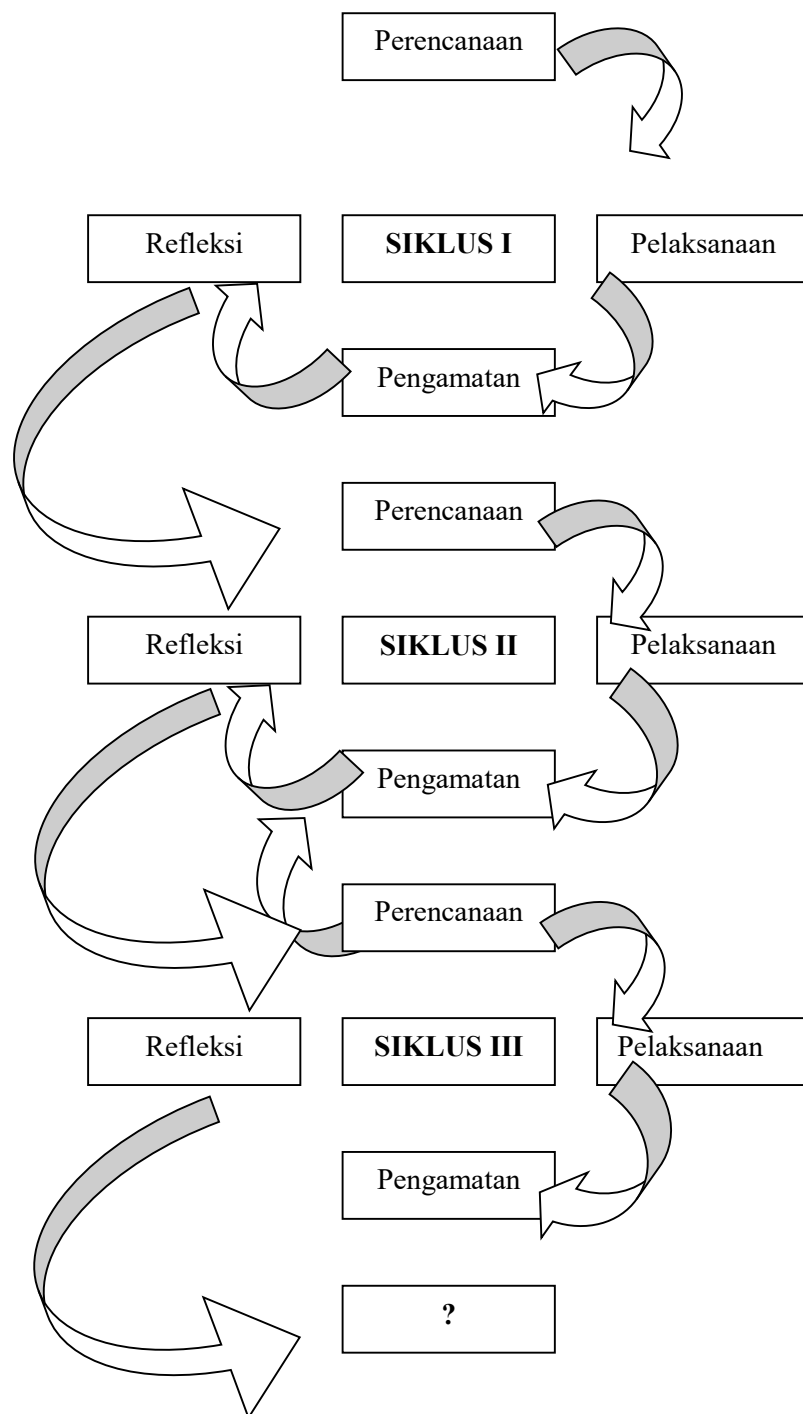
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu

- a. *Planning*
- b. *Acting*
- c. *Observasi dan*
- d. *Reflecting*

Sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dalam Arikunto (2006:16)

Rangkaian rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan (Arikunto , 2006:16)

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan Wilayah Generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 117) dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa Tahun Pelajaran 2011/2012 pada semester 1 teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster sampling* atau *sampel Area* artinya pengambilan sampel berdasar daerah populasi yang telah ditetapkan.

3.4 Definisi Operasional dan pengukurannya.

Untuk menyamakan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi untuk menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

- a. *Cooperative Script*. Dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan skrip materi yang dituangkan kedalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dimana terdapat kelompok yang terdiri dari jumlah anggota yang genap sehingga di dalam satu kelompok dapat mempunyai pasangan masing-masing atau saling berpasang-pasangan. Masing-masing

siswa akan diberikan materi pelajaran yang sudah ditentukan batasan-batasan materinya untuk dipelajari. Setelah siswa selesai membaca dan mempelajari materi tersebut. Kemudian siswa pertama harus menjelaskan inti dari materi tersebut kepada siswa ke dua sementara siswa kedua mendengarkan dan mengoreksi jika ada kesalahan setelah siswa pertama selesai menjelaskan inti dari materi tersebut kepada siswa kedua, kemudian siswa kedua secara bergiliran yang menjelaskan inti dari materi kepada siswa pertama.

- b. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah pemahaman pengetahuan tentang materi pembelajaran PKn yang telah diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model *Cooperative Script* diukur melalui tes objektif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam alat yaitu :

1. Tes Obyektif, digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn
2. Angket, digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan.

3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rajabasa Tahun Pelajaran 2011/2012.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes obyektif (pilihan ganda) yang terdiri dari pretest dan posttest yang isi soalnya sama. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dan postes digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa setelah pembelajaran.

2. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran dengan model *Cooperative Script* yang telah dilakukan angket ini berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa siswi SMP Negeri 1 Rajabasa untuk di isi. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. SS + S : Tanggapan Positif
2. TS + STS : Tanggapan Negatif
3. TTP : Netral. (tanggapan ini masuk kepada tanggapan negative)

3.8 Teknik Analisis Data.

1. Analisis Data Skor Tes

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest siswa selanjutnya akan dianalisis langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini meliputi :

- a. Menentukan skor atau nilai mentah terhadap setiap jawaban siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat. Yaitu skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$SK = B - S$$

Keterangan.

SK : Skor

B : Jawaban Benar

C : Jawaban Salah

(Sudjana 2009:54)

- b. Mengubah skor mentah kedalam bentuk persentase seperti berikut

$$\frac{\sum \text{Skor Mentah}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100 \% = \text{Nilai Persentase}$$

- c. Memberikan kriteria hasil belajar yang merujuk pada peningkatan pemahaman siswa. Dengan skala penilaian dari perhitungan KKM sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Keterangan Tingkat Pemahaman
81 – 100	Baik Sekali
71 – 80	Baik
66 – 70	Cukup
40 – 65	Kurang
30 – 39	Jelek

(Arikunto 2007 : 245)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila siswa pada kelas analisis mendapatkan nilai 66 keatas dari 75 % jumlah siswa maka dikatan tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan pemahaman siswa ini dapat dihitung dengan jumlah cukup + Jumlah Baik + Jumlah Baik Sekali / jumlah seluruh siswa X 100% sama dengan kategori Pemahaman atau bisa digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{C + B + BS}{N} \times 100\% = \text{kategori pemahaman}$$

Keterangan :

C :Jumlah Cukup

B :Jumlah Baik

BS : Jumlah Baik Sekali

Tabel 3.2 Kretaria Peningkatan Pemahaman Siswa

Jumlah Siswa	%	Keterangan Tingkat Pemahaman
36 – 40	90 – 100	Baik Sekali
30 – 35	75 – 88	Baik
15 – 29	38 – 73	Cukup
00 – 14	00 – 34	Kurang

(Arikunto 2007 :246)

Dari tabel di atas nilai prosentase yang masuk dalam kategori pemahaman siswa meningkat apabila nilai persentasinya mencapai 75% keatas data selengkapnya akan disajikan setelah penelitian.

2. Analisis Data Angket

Untuk menganalisis tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, persentase tanggapan siswa dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan responnya, yaitu Positif (SS+S), Negatif (TS + STS), dan Netral (TPP), dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Respon Positif} = \frac{\text{Jumlah Respon (SS + S)}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Respon Negatif} = \frac{\text{Jumlah Respon (TS + STS)}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Respon Netral} = \frac{\text{Jumlah Respon (TPP)}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Tanggapan – tanggapan siswa tentang model pembelajaran Cooperative Skrip akan diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Angket

Kategori Nilai Angket	Interpretasi
0,00 – 33,33	Rendah
33,34 – 66,67	Sedang
66,68 – 1,00	Tinggi

(Anwar Holil dalam Saidah 2007:54)

Dari gambaran interpretasi diambil suatu kesimpulan bahwa kategori nilai angket jika 0,00 – 33,33 maka repon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif Script sangat rendah dan tidak bisa digunakan sebagai model yang cocok untuk diterapkan. Tapi apabila nilai angket dengan kategori sedang dan tinggi dengan rentang nilai 33,34 – 66,67 dan 66,68 – 1,00 maka model pembelajaran

Cooperative Script dapat diterapkan dan diterima oleh siswa khususnya siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa

3.9 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini menjadi sistematis, maka disusun alur penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap pertama penulis menghimpun data-data atau sumber-sumber yang relevan untuk penelitian ini yang berhubungan dengan kajian masalah yang peneliti teliti disertai dengan berbagai rujukan dari penelitian terdahulu antara lain

- a. Pelaksanaan pretest
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan model Cooperative Script
- c. Pengisian angket
- d. Evaluasi/ posttest

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti mulai melakukan dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Stanggart (dalam As ari, 2003 “ 7 dalam Winarti skips) yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Tahap-tahap tersebut akan membentuk siklus Adapun langkah langkah penelitian dalam kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

1. *Perencanaan*

Kegiatan dalam perencanaan ini :

- a. Mendiskusikan dan menerapkan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas sebagai tindakan dalam siklus 1
- b. Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* sesuai dengan materi yang telah ditetapkan
- c. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa saat belajar dalam kelompok
- d. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan

2. *Pelaksanaan*

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Penyajian

Penyajian materi dilakukan secara klasikal dalam waktu kurang lebih $\frac{1}{3}$ dari waktu yang tersedia. Penyajian materi meliputi pokok-pokok materi secara garis besar.

b. Belajar dalam kelompok

1. Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok tiap kelompok beranggotakan hitungan genap dalam tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 pasang

2. Peneliti memberikan skrip materi kepada masing-masing kelompok sesuai dengan indikator materi yang sudah dibatasi untuk di pelajari, skrip materi ini berisi pembahasan materi yang akan diambil kesimpulan dari materi tersebut.
3. Masing-masing siswa harus memberi kesimpulan tertulis dengan gaya bahasa mereka sendiri, sesuai dengan pokok-pokok materi dan menggunakan informasi yang mereka punya.
 - Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar :
 - Menyimak/mengkoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya.
 - Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
 - Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

c. Penutup

- Posttest
- Angket

d. Pengamatan Obsevasi

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dipersiapkan peneliti.

3. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan dengan mengamati hasil tes dan observasi serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Tahap Penyimpulan

Setelah dilakukan tahap pelaksanaan dan pengambilan data selanjutnya yang dilakukan adalah pengelolaan data dan pengambilan kesimpulan.

3.10 Kriteria Keberhasilan

1. Dikatakan pemahaman siswa meningkat apabila secara klasikal siswa mendapatkan nilai 65 keatas sampai dengan 85, dengan persentase 75% dari 40 siswa pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Rajabasa.
2. Kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* 75 % dari respon siswa yang aktif dilihat dari penilaian angket.